

**PENGARUH PEMBERIAN PENGETAHUAN TERHADAP  
KEMAMPUAN MELAKUKAN PERAWATAN TALI  
PUSAT BAYI PADA IBU *POST PARTUM*  
*PRIMIPARA* DI RSUD WATES  
KULON PROGO**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:  
MEIGIA YUNITA  
080201059**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBERIAN PENGETAHUAN TERHADAP  
KEMAMPUAN MELAKUKAN PERAWATAN TALI  
PUSAT BAYI PADA IBU *POST PARTUM*  
*PRIMIPARA* DI RSUD WATES  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Aisyiyah**  
Y O G Y A K A R T A

Disusun Oleh :

**MEIGIA YUNITA**

**080201059**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

Tanggal : 16 Februari 2013

Tanda Tangan :

**THE EFFECT OF PROVIDING KNOWLEDGE ON ABILITY IN TAKING  
CARE OF BABY'S UMBILICAL CORD AMONG POST PARTUM  
PRIMIPARA MOTHERS IN REGENCY PUBLIC  
HOSPITAL OF WATES KULON PROGO<sup>1</sup>**

**Meigia Yunita<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Umbilical cord care is one of the ways to prevent umbilical cord infection among babies. Umbilical cord infection is the major cause of death during neonatal period. It can happen due to mothers' lack of ability in taking care of the newly born babies, particularly for primipara. The role of nursing as an educator is to give health information to patient about mother and babies care. An effort is made to help increase mothers' independence and ability in taking care of their babies' umbilical cords by providing knowledge about umbilical cord care.

**Research objective:** To investigate the effect of providing knowledge about umbilical cord to mothers' ability in taking care of babies' umbilical cord.

**Research methodology:** This research uses pre experiment design with static group comparison. The research instrument is observation sheets. The data analysis uses independent t-test with as many as 20 respondents as the samples.

**Research Finding:** There is a difference between the control group and the treatment group during the process of umbilical cord care in ability in taking care of baby umbilical cord.

**Conclusion and suggestion:** Providing knowledge about umbilical cord care helps increase mothers' ability in taking care of babies' umbilical cord. As a nursing agency, nurses should improve their ability in helping patients by nursing care.

Key words : knowledge provision, ability in umbilical cord care, post partum primipara mothers

Bibliography : 24 books, 2 theses, 1 journal, 4 web sites

Pages : i-xii, 1-70, 15 appendices

---

<sup>1</sup> Title of the thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecture of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Dalam visi Indonesia Sehat 2015 mempunyai delapan sasaran MDGs, salah satunya mengurangi angka kematian bayi dan ibu pada saat persalinan. Maksud visi tersebut yaitu kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman serta bayi yang akan dilahirkan hidup sehat, dengan misinya akan menurunkan kesakitan dan kematian maternal dan neonatal melalui pemantapan sistem kesehatan di dalam menghadapi persalinan yang aman (Muhammad, 2010).

Penyebab utama kematian pada masa bayi terus terjadi selama periode perinatal (Martin et al., 2005). Menurut hasil survey Kesehatan Rumah Tangga 2003, salah satu penyebab utama kematian bayi di Indonesia 10% karena *tetanus neonatorum*. Jumlah kasus tetanus neonatorum di Indonesia sejak tahun 2003 sebanyak 175 kasus dengan angka kematian (CFR) 56% (Depkes, 2003). *Tetanus neonatorum* merupakan penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus yang disebabkan oleh *Clostridium Tetan*.

Kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir sangat mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Menurut survey di RSUD Wates, sekitar 75% ibu primipara sama sekali belum dapat melakukan perawatan pada bayinya setelah dilahirkan.

Dilakukannya perawatan tali pusat dengan baik dan benar dapat menimbulkan dampak positif yakni tali pusat akan terlepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa adanya komplikasi, namun juga dapat terjadi dampak negatif apabila perawatan tali pusat dilakukan dengan tidak benar yaitu bayi akan mengalami penyakit *tetanus neonatorum* dan juga mengakibatkan kematian (Depkes, 2007).

Upaya pemerintah khususnya tenaga kesehatan dalam menangani masalah tersebut adalah dengan mengupayakan untuk memberikan pengetahuan khususnya tentang merawat tali pusat bayi pada ibu *post partum* sebelum dipulangkan dari rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat sekitar 38,25% persalinan dengan kelahiran normal tiap bulan di RSUD Wates Kulon Progo. Ibu *post partum primipara* sebanyak 80-90 orang. 30% dari ibu-ibu *post partum primipara* menyatakan bahwa dirinya masih merasa takut, bahkan menggendong dan mengganti baju bayinya pun mereka masih mengandalkan orang tua maupun perawat saat di rumah sakit. Menurut informasi yang diperoleh dari seorang bidan, setelah ibu melahirkan akan diberikan informasi atau pendidikan kesehatan namun tidak diberikan secara komprehensif. Umumnya dokter atau bidan yang membantu proses persalinan yang memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar. Di bangsal persalinan juga terdapat *leaflet* untuk pendidikan pasca melahirkan namun tidak digunakan.

Di RSUD Wates Kulon Progo telah memiliki SOP yang digunakan sebagai panduan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan bagi klien. Akan tetapi tidak semua perawat melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP. Dalam SOP telah dijelaskan beberapa hal mengenai tindakan keperawatan, seperti cara-cara tindakan perawat kepada klien, batasan hal-hal yang diperbolehkan atau tidak, waktu pelaksanaan tindakan, dan lain sebagainya. Pemberian pengetahuan maupun

informasi untuk klien tidak selalu dilakukan oleh perawat yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dari perawat lain. Hal ini karena disesuaikan dengan jadwal tugas perawat saat jaga. Seorang PN (*Primary Nursing*) akan memberikan

informasi pada klien namun hanya di pagi hari. Oleh karena itu, perawat pelaksana juga dapat menggantikan PN untuk memberikan informasi pada klien meskipun tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang sama dengan PN.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *experiment*, dengan rancangan *pre eksperimen* dengan desain *static group comparison*. Metode ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan berupa pemberian pengetahuan menggunakan *leaflet* dan demonstrasi phantom bayi pada kelompok subjek yang mendapatkan perlakuan, kemudian dibandingkan dengan kelompok subjek yang mendapatkan perlakuan sesuai dengan prosedur yang telah ada pada rumah sakit.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum primipara* yang melahirkan secara normal di RSUD Wates Kulon Progo. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling* dengan metode *accidental sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Jumlah yang dibutuhkan adalah 20 responden. 10 responden untuk kelompok kontrol dan 10 responden untuk kelompok eksperimen.

Penilaian dilakukan dirumah responden oleh peneliti pada saat

responden sudah pulang dari rumah sakit setelah 24 jam dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria penilaian menggunakan skala interval. Hasil penilaian dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut : Baik bila nilai responden  $(x) > \text{mean} + 1 \text{ SD}$ , Cukup bila nilai  $\text{mean} - 1 \text{ SD} \leq x \leq \text{mean} + 1 \text{ SD}$ , Kurang bila nilai responden  $(x) < \text{mean} - 1 \text{ SD}$ .

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Pemberian Pengetahuan Terhadap Kemampuan Melakukan Perawatan Tali Pusat pada Ibu *Post Partum Primipara* di RSUD Wates Kulon Progo”.

## HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah ibu *post partum primipara* yang dirawat di RSUD Wates Kulon Progo dalam periode Agustus – Oktober, berjumlah 20. Responden diambil dengan mempertimbangkan kriteria yang ada.

**Tabel 4.1 Karakteristik Kelompok Kontrol dan Perlakuan berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Jumlah Paritas di RSUD Wates Kulon Progo**

Karakteristik	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
SMP	0	0	0	0
SMA	10	100	9	90
S1	0	0	1	10
<b>Usia</b>				
20 – 25	2	20	6	60
26 – 30	7	70	4	40
31 – 35	1	10	0	0
<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan</b>				
Kelas II	3	30	4	40
Kelas III	7	60	6	60

Sumber : data primer 2012

Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik kelompok kontrol dan perlakuan berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan fasilitas pelayanan kesehatan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, paling sedikit terdapat pada kelompok kontrol yang secara keseluruhan bertingkat pendidikan sama yaitu SMA dengan jumlah 10 orang (100 %). Pada kelompok perlakuan tingkat pendidikan paling sedikit adalah S1 berjumlah 1 orang (10%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 9 orang (90%).

Karakteristik responden berdasarkan usia, pada kelompok kontrol paling sedikit pada usia 31 – 35 tahun yaitu 1 orang (10 %), terbanyak pada usia 26 – 30 tahun yaitu 7 orang (70 %). Pada kelompok perlakuan, terdapat 6 orang (60 %) berusia 20 – 25 tahun, dan 4 orang (40 %) berusia 26 - 30 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan fasilitas pelayanan kesehatan, pada kelompok kontrol

maupun pada kelompok perlakuan banyak terdapat di kelas III. Pada kelompok kontrol terdapat 7 orang (70%), dan kelompok perlakuan 6 orang (60%). Sedangkan di kelas II, untuk kelompok kontrol terdapat 3 (30%), kelompok perlakuan 4 orang (40%).

**Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Ibu *Primipara* dalam Perawatan Tali Pusat Bayi pada Kelompok Kontrol**

Kategori	Perawatan Tali Pusat Bayi	
	F	%
Mandiri	0	0
Ketergantungan sebagian	8	80 %
Ketergantungan total	2	20 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : data primer 2012

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kemampuan ibu merawat tali pusat jumlah responden yang masuk dalam kategori mandiri tidak

ditemukan. Ibu yang masuk kategori ketergantungan sebagian ada 8 orang ( 80 % ), dan kategori ketergantungan total ada 2 orang ( 20 % ).

**Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Ibu *Primipara* dalam Perawatan Tali Pusat Bayi pada Kelompok Perlakuan**

Kategori	Perawatan Tali Pusat Bayi	
	F	%
Mandiri	1	10 %
Ketergantungan sebagian	8	80 %
Ketergantungan total	1	10 %
Jumlah	10	100 %

*Sumber : data primer 2012*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kemampuan ibu merawat tali pusat pada bayi yang masuk dalam kategori mandiri sebanyak 1 orang (

10 %), kategori ketergantungan sebagian 8 orang ( 80 % ), dan kategori ketergantungan total sebanyak 1 orang ( 10 % ).

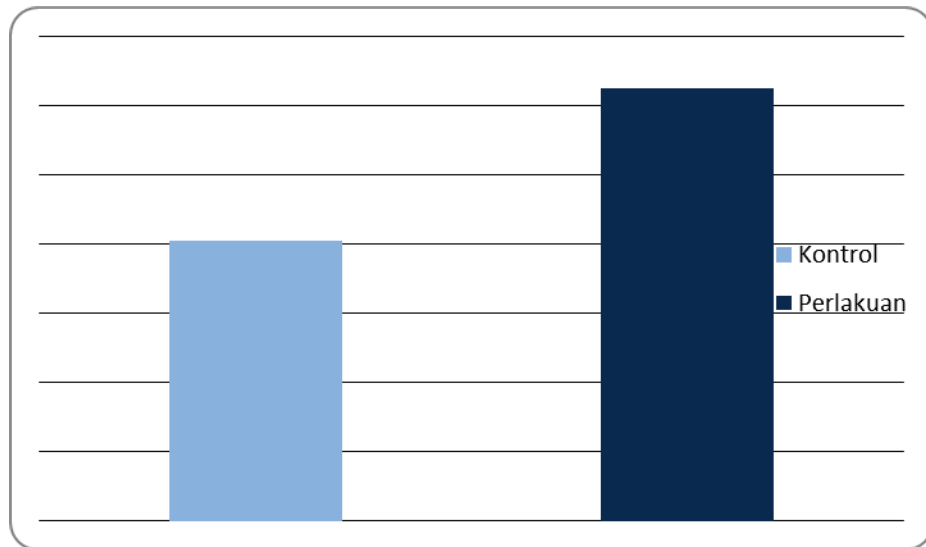
**Tabel 4.4 Perbandingan Rerata Kemampuan Ibu *Primipara* dalam Perawatan Tali Pusat Bayi pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan**

Aspek	Kontrol	Perlakuan
	Rerata	Rerata
Perawatan Tali Pusat Bayi	8,10	12,50
Jumlah	8,10	12,50

*Sumber : data primer 2012*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rerata melakukan perawatan tali pusat pada kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan pada

kelompok perlakuan. Rerata pada kelompok kontrol sebesar 8,10 sedangkan pada kelompok perlakuan sebesar 12,50.



**Gambar 3. Perbandingan Rerata Kemampuan Ibu *Primipara* dalam Perawatan Tali Pusat Bayi pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis *Independent t-test* Kemampuan Ibu *Primipara* dalam Perawatan Tali Pusat Bayi pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan**

Hasil	Perawatan Tali Pusat
F	3.202
Sig	.90
t	-3.327
Df	18
Sig (2-tailed)	.005

Sumber : data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada item melakukan perawatan tali pusat nilai  $\rho = .005$  ( $\rho < 0.05$ ). Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol dalam kemampuan

#### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk diagram dan tabel menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan perawatan tali pusat berpengaruh terhadap kemampuan ibu

merawat tali pusat. berarti ada pengaruh pemberian pengetahuan perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu *post partum primipara* dalam melakukan perawatan tali pusat bayi.

*post partum primipara* dalam melakukan perawatan tali pusat bayi.



### **Kemampuan Ibu *Post Partum Primipara* dalam melakukan perawatan tali pusat bayi pada kelompok kontrol.**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan melakukan perawatan tali pusat pada kelompok kontrol yang dikategorikan mandiri tidak ditemukan, ketergantungan sebagian ada 8 orang (80 %), dan ketergantungan total ada 2 orang (20%). Ditinjau dari karakteristik responden yaitu pendidikan terakhir tingkat SMA, usia responden berada pada rentang 25-30 tahun dan 7 orang dirawat di kelas III.

Tingkat kemampuan ibu *post partum primipara* pada kelompok kontrol berada pada kategori ketergantungan sebagian. Meskipun tingkat pendidikan responden banyak yang sampai SMA dan usianya pun berada pada rentang usia produktif, akan tetapi hal tersebut tidak banyak mempengaruhi ibu *primipara* untuk mampu dalam merawat diri dan bayinya. Ketika dilakukan observasi, responden pada kelompok kontrol banyak yang tidak melakukan item-item pada lembar observasi. Banyak ibu yang menyerahkan perawatan bayinya pada dukun atau orang tuanya, sedangkan mereka hanya melihat dan memperhatikan.

Tidak dilakukan pemberian pengetahuan sebelumnya mengenai perawatan bayi khususnya dalam merawat tali pusat, akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat bayi, karena ibu hanya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang cara merawat bayi. Faktor fasilitas pelayanan kesehatan di kelas III juga mempengaruhi kemampuan ibu. Hampir semua ibu *post partum* dirawat di ruang kelas III, perawat kurang memperhatikan setiap ibu *post partum* yang dirawat. Perawat bangsal

nifas tidak selalu memberikan informasi kepada klien. Akibatnya banyak ibu yang tidak menerima informasi terkait perawatan diri dan bayinya.

### **Kemampuan Ibu *Post Partum Primipara* dalam melakukan perawatan tali pusat bayi pada kelompok perlakuan.**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kemampuan melakukan perawatan tali pusat pada kelompok perlakuan yang dikategorikan mandiri sebesar 1 orang (10 %), ketergantungan sebagian sebesar 8 orang (80 %), dan ketergantungan total sebesar 1 orang (10 %). Ditinjau dari karakteristik responden, hampir semua ibu bertingkat pendidikan terakhir SMA dan hanya 1 yang bertingkat pendidikan terakhir S1. Usia responden kelompok perlakuan berada pada rentang 20-25 tahun dan 6 orang dirawat di kelas III.

Tingkat kemampuan ibu *post partum primipara* pada kelompok perlakuan berada pada kategori ketergantungan sebagian. Meskipun banyak yang bertingkat pendidikan terakhir SMA dan ada yang sampai S1, hal tersebut tidak mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi khususnya dalam merawat tali pusat. Usia 20-25 tahun merupakan rentang usia yang masih muda bagi seorang wanita untuk menjadi ibu. Meskipun secara biologis seorang wanita dewasa muda telah siap menjadi ibu, akan tetapi sifat egois dan cara berpikir yang belum matang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk menjadi orang tua secara efektif. Ibu belum mampu mengenali tanda-tanda awal penyakit pada anak atau permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Hal tersebut dapat berdampak pada

seorang ibu untuk mengabaikan

anaknyanya.

Pada kelompok perlakuan juga banyak yang dirawat di ruang kelas III, hal ini mempengaruhi konsentrasi ibu saat menerima informasi dari peneliti. Ruang kelas III semua berjumlah 14 bed dan terisi penuh, ruangnya hanya disekat gordena yang seringkali tidak ditutup. Ibu tidak dapat fokus dalam menerima informasi dari peneliti karena kondisi ruangan yang ramai, akibatnya saat dilakukan observasi banyak ibu yang tidak ingat hal-hal yang sudah diajarkan oleh peneliti, dan banyak item yang tidak dilakukan.

#### **Kemampuan Ibu Post Partum Primipara dalam melakukan perawatan tali pusat bayi.**

Berdasarkan rerata pada tabel 4.4 diperoleh hasil 8,10 untuk kelompok kontrol dan 12,50 untuk kelompok perlakuan. Sedangkan berdasarkan hasil uji *t-test independent* diperoleh hasil  $p = .005$  yang berarti ada pengaruh pemberian pengetahuan terhadap kemampuan ibu post partum primipara dalam melakukan perawatan tali pusat bayi.

Rerata kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada kelompok kontrol dan perlakuan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan. Akan tetapi tingkat kemampuan ibu pada kelompok kontrol dan perlakuan tidak menunjukkan perbedaan bermakna. Hal ini disebabkan karena tingkat kemampuan kelompok kontrol dan perlakuan berada pada kategori sebagian. Waktu pemberian pengetahuan yang tidak tepat dan tidak dilakukan pengkajian terkait kesehatan ibu setelah melahirkan dapat mempengaruhi kesiapan ibu untuk menerima informasi. Akibatnya

saat dilakukan observasi banyak ibu yang tidak dapat melakukan tindakan sesuai informasi yang telah diberikan.

Ibu *post partum primipara* banyak yang mengalami ketergantungan sebagian, dimana segala aktivitas perawatan ibu dan bayi masih banyak membutuhkan bantuan orang lain. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seorang ibu primipara menjadi tergantung pada orang lain dalam merawat bayinya. Diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan belum adanya pengalaman ibu primipara dalam merawat bayi.

Kurangnya kemampuan ibu *primipara* ada kaitannya dengan paritas. Ibu yang pernah melahirkan dan merawat anak akan lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu *primipara*. Tidak adanya pengalaman, kurangnya pengetahuan, dan ketidakmatangan seseorang untuk menjadi ibu menyebabkan mereka tidak mampu mengenali masalah dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi. Namun demikian dalam kebanyakan kasus, dengan dukungan yang memadai dan perkembangan pengajaran sesuai, ibu *primipara* dapat belajar keterampilan pengasuhan yang efektif (Maputie, 2006)

Menurut Orem (1991) kemampuan seseorang sangat dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pelayanan diri sendiri. Dalam tatanan pelayanan keperawatan, ditunjukkan kepada kebutuhan individu dalam melakukan tindakan keperawatan mandiri serta mengatur dalam kebutuhannya. Kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri sendiri

dipengaruhi oleh usia, perkembangan, sosial kultur, kesehatan, dan sumber

Pemberian dukungan sosial dan meningkatkan kemampuan ibu secara akurat dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk bisa melihat dan menerima sinyal dari bayinya dan merespon dengan tepat. Perawat harus mengkaji dan memberikan intervensi pada ibu. Pemberian informasi sangat diperlukan untuk mempersiapkan ibu agar lebih baik dan menurunkan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan perawatan diri pada kelompok perlakuan. Diantaranya faktor pendukung setelah persalinan, yaitu perawat yang merawat ibu ketika masih berada di rumah sakit. Dalam hal ini perawat bertugas sebagai *educator* akan memberikan segala informasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Hal ini diharapkan agar pasien mampu meningkatkan kemampuan perawatan diri secara mandiri setelah diberikan pembelajaran.

Bertindak atau melakukan suatu tindakan untuk klien, membimbing, memberi dukungan fisik maupun psikis, menciptakan lingkungan yang dapat memberi bantuan perawatan diperlukan sebuah *nursing agency* (Asmadi, 2008). Dalam *nursing agency* terdapat lima cara kerja, yaitu 1) membina dan memelihara hubungan terapeutik antara perawat dan klien, baik individu, keluarga maupun kelompok sampai klien mampu merawat dirinya. 2) Menentukan kapan seseorang membutuhkan bantuan atau dibantu. 3) Memperhatikan dan merespon permintaan, keinginan dan kebutuhan klien tersebut. 4) Klien mendapatkan

daya yang tersedia.

bantuan perawat, dan 5) perawat mengkoordinasikan serta mengintegrasikan keperawatan bersama klien dengan aktivitas sehari-hari, kehidupan sosial dan pendidikan.

Dalam penelitian untuk kelompok perlakuan, peneliti menyampaikan materi mengenai pengetahuan tentang perawatan tali pusat menggunakan format lembar *leaflet* dan demonstrasi yang dilakukan secara terstruktur dalam merawat tali pusat. menurut Syah (2006), demonstrasi merupakan metode pengajaran dengan menggunakan benda, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

Selain itu peneliti juga memberikan *leaflet* pada responden yang dapat digunakan sebagai panduan dalam perawatan tali pusat bayi. Peneliti secara langsung memberikan penjelasan yang terdapat dalam *leaflet* dan kemudian melakukan demonstrasi secara terstruktur sehingga responden menjadi lebih mudah untuk memahami dan meniru hal-hal yang telah dijelaskan. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelumnya tidak diberikan *leaflet* dan demonstrasi untuk pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya tidak mempengaruhi tingkat kemampuan responden saat berjalannya penelitian.

Kemampuan ibu dapat dipengaruhi karena faktor paritas. Dalam penelitian ini menggunakan ibu-ibu yang baru mengalami kelahiran pertama kali. Akibatnya sebagian besar dari mereka masih

bergantung pada orang lain untuk melakukan perawatan bayinya, karena untuk merawat diri sendiri pun tidak mampu sepenuhnya. Hal itu

Menurut Steele dan Pollack (2004), menjadi orang tua merupakan suatu proses yang terdiri dari dua komponen. Pertama bersifat praktis atau mekanis, melibatkan keterampilan kognitif dan motorik. Aktivitas ini seperti memberi makan, menggendong, mengenakan pakaian, membersihkan bayi, dan menjaga dari bahaya, kemampuan orang tua dalam hal ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan budayanya. Kedua bersifat emosional, melibatkan keterampilan efektif dan kognitif. Keterampilan ini telah dimiliki oleh seseorang yang diterima dari orang tuanya. Keterampilan afektif memiliki efek yang mendasar pada cara merawat anak yang dilakukan dengan praktis dan pada respon emosional anak terhadap asuhan yang diterimanya.

Pada bulan pertama menjadi orang tua, secara umum ibu merasa kewalahan dan mengalami kelelahan fisik juga mental. Mendengarkan dengan empati dan melakukan dialog interaktif adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi antara ibu dan bayi, juga membantu orang tua dalam proses transisi menjadi orang tua baru (Mercer, 2006).

Perawat dapat berdiskusi dengan ibu setelah melahirkan. Perawat dapat memberikan bimbingan tentang antisipasi pada ibu untuk mencegah kelelahan fisik dan gangguan psikis, seperti beristirahat saat bayi tidur dan perencanaan dengan anggota keluarga atau teman untuk membantu melakukan pekerjaan rumah tangga pada minggu pertama atau kedua setelah melahirkan.

disebabkan karena ibu-ibu *primipara* belum pernah memiliki pengalaman melahirkan dan merawat anak sebelumnya.

Perawat harus merencanakan konseling untuk mendukung ibu agar dapat melakukan perawatan bagi bayinya. Perawat dapat memberikan bantuan pada ibu yang bekerja, menyediakan waktu untuk berdiskusi. Bahkan perawat juga harus membantu ibu yang tidak memiliki teman atau anggota keluarga agar ibu dapat berbagi cerita. Tindakan tersebut dapat dilakukan dalam rencana perawatan kunjungan rumah.

#### **Pengaruh Pemberian Pengetahuan terhadap Kemampuan Ibu *Post Partum Primipara* dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi.**

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai  $p= 0.005$ , perbandingan rata-rata menunjukkan bahwa nilai kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Berarti pemberian pengetahuan berpengaruh terhadap kemampuan ibu *primipara* dalam melakukan perawatan tali pusat.

Hal ini sesuai dengan manfaat pemberian pengetahuan bagi pasien yaitu membantu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan, terutama pada tindakan keperawatan (Notoadmodjo, 2003). Berdasarkan standar yang dikeluarkan *Joint Commission For Accreditation of Health Care Organization* (1995), menetapkan bahwa pasien dan keluarga diberikan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diperlukan agar dapat memperoleh manfaat yang seutuhnya dari intervensi perawatan yang diberikan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian pengetahuan perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat bayi pada ibu *post partum primipara* di RSUD Wates Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan ibu *post partum primipara* pada kelompok perlakuan memiliki rerata sebesar 12,50. Berdasarkan tingkat kemampuan ibu, pada kategori mandiri terdapat 1 orang, ketergantungan sebagian 8 orang, dan ketergantungan total 1 orang.
2. Kemampuan ibu *post partum primipara* pada kelompok kontrol memiliki rerata sebesar 8,10. Berdasarkan tingkat kemampuan ibu, pada kategori mandiri tidak ditemukan, ketergantungan sebagian 8 orang, dan ketergantungan total 2 orang.

Pemberian pengetahuan tentang perawatan tali pusat efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan ibu *post partum primipara* dalam melakukan perawatan tali pusat bayi. Nilai yang diperoleh  $\rho = 0.005$  ( $\rho < 0.05$ ).

## SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, untuk perkembangan selanjutnya ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi RSUD Wates Kulon Progo  
Sebaiknya pihak rumah sakit menerapkan pemberian pengetahuan pada klien sesuai dengan SOP yang menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan tindakan bagi klien. Tindakan SOP sebaiknya dilakukan oleh perawat yang memiliki keahlian khusus.

## 2. Bagi Perawat

Perawat di bangsal nifas agar lebih memperhatikan klien, baik secara kebutuhan fisik maupun psikis. Perhatikan waktu pemberian pengetahuan bagi klien. Kaji mengenai kesehatan klien dan kesiapan klien menerima informasi. Berikan informasi selengkapya terkait dengan masalah persalinan bagi ibu dan bayi, dapat menggunakan media apapun untuk memperjelas informasi.

Pemberian pengetahuan pada klien sebaiknya dilakukan oleh perawat yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dari perawat yang lain. Perawat dapat melanjutkan perawatan bagi klien dengan melakukan kunjungan rumah. Hal ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan klien dalam melakukan perawatan bayi setelah pulang dari rumah sakit.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik dari yang sudah ada dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini. Perhatikan waktu kesiapan klien untuk dapat menerima informasi. Kaji mengenai kondisi biologis, psikologis, keadaan sosial budaya klien. Peneliti juga mengharapkan penelitian selanjutnya dapat mengikutsertakan anggota keluarga dalam proses penelitian. Saat pemberian informasi kepada klien, keluarga juga dilibatkan. Pada waktu evaluasi, klien dan keluarga secara bersamaan dapat diobservasi menggunakan lembar observasi tentang perawatan tali pusat. Saat memberikan informasi kepada klien dapat menggunakan media *leaflet* atau alat bantu peraga lain untuk memperjelas

informasi yang diberikan. Waktu pemberian pengetahuan di rumah sakit sebaiknya dilakukan 12 jam

setelah ibu melahirkan sebelum pulang ke rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses (AWHONN). 2010. *Maternal Child Nursing Care*. Mosby. Canada.
- Depkes RI, 2008. *Millenium Development Goals 2015*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Riset Kesehatan Dasar Depkes*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Riset Kesehatan Dasar Depkes*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Gabbe, S., Niebyl, J., & Simpson. J. 2010. *Maternal Child Nursing Care*. Mosby. Canada.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jogjakarta. 2010. *Profil Kesehatan DIY*. Jogjakarta.
- Hasan. 2003. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing. Medan.
- Hendrik. 2006. *Problema Haid Tinjauan Syariat Islam dan Medis*. Tiga Serangkai. Solo.
- Hidayat, A.A, 2007. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Edisi 2*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat, D. Rahmat. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Huliana, M. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Puspa Sawara. Jakarta.
- Kozier, B. 2004. *Fundamental of Nursing*. EGC. Jakarta.
- Liu. 2010. *Maternal Child Nursing Care*. Mosby. Canada.
- Lynn A. Ford RN, BN, Judith A. Ritchie RN, PhD. 2006. *Persepsi Ibu Merawat Tali Pusat Bayi dan Penyembuhan*. Article first published online.
- Lutz dan May. 2010. *Maternal Child Nursing Care*. Mosby. Canada.
- Maputie. 2010. *Maternal Child Nursing Care*. Mosby. Canada.
- Martin. 2010. *Maternal Child Nursing Care*. Mosby. Canada.
- Mary, H. 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. EGC. Jakarta.

- Mercer. 2010. *Maternal Child Nursing Care*. Mosby. Canada.
- Mubarak, W.I., 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Sagung Seto. Jakarta.
- Muhamad, 2010. Visi Indonesia Sehat 2015 ¶  
<http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2010/07/03/visi-Indonesia-sehat-2015> diakses pada tanggal 15 desember 2011.
- MUI, 1998. *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam*. Jakarta. Muzakarah Ulama.
- Nelson. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC. Jakarta
- Nelson, A. 2010. *Maternity Nursing*. Mosby. Canada.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 1993. *Pengantar Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Potter.P.E & Perry. (2006). *Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Prawiroharjo, S., 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Bina Pustaka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Rahayu, Dwi E. 2010. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi*. Tesis. (Tidak Dipublikasikan). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Sarwono, S.W. dan Eko, A.M, 2009. *Psikologi Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Setiawan. 2003. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan disertai Buku Panduan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga dalam Perawatan Kolostomi di Ruang Bedah Anak RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung*. Tesis. (Tidak Dipublikasikan). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Shin H, Park, YJ, Kim MJ. 2010. *Maternal Child Nursing Care* . Mosby. Canada.
- Siagian, S.P., 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC. Jakarta.
- Steele & Pollack. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surasmi, A. 2003. *Perawatan Bayi Risiko Tinggi*. EGC. Jakarta.
- Syah, M. 2006. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. EGC. Jakarta.

WHO. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC. Jakarta.

William Sears.M.D. & Marha Sears.  
2006. *Baby Book*. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.

Zupan, J. Garner, P. & Omari, A.  
2010. *Maternal Child Nursing Care* . Mosby. Canada.

